

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS  
TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA UMKM  
(Studi Kasus Pada UMKM Di Suryodiningratan Mantrijeron Yogyakarta)**

**ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING IMPLEMENTATION OF  
INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS FOR NON-PUBLICLY-  
ACCOUNTABLE ENTITIES IN MSMEs  
(A Case Study at MSMEs In Suryodiningratan Mantrijeron Yogyakarta)**

**Novia Nurdwijayanti<sup>1</sup>, Sulastiningsih<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Akuntansi STIE Widya Wiwaha Yogyakarta

<sup>2</sup> sulastiningsih@stieww.ac.id

**Abstrak**

Usaha mikro, kecil, dan meMdiuM (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian indonesia. Namun, UMKM memiliki beberapa masalah, terutama dalam pencatatan laporan keuangan. Pemerintah telah memberlakukan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada tahun 2009 sebagai pedoman standar dalam menyusun laporan keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh sosialisasi SAK ETAP, penjualan, latar belakang pendidikan pemilik, usia perusahaan, dan teknologi informasi terhadap penerapan SAK ETAP di UMKM.

Populasi penelitian ini adalah seluruh pemilik UMKM di desa Suryodiningratan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah survei dengan menggunakan kuesioner. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah random sampling dan mengambil 32 sampel. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi berganda.

Berdasarkan analisis, sebagian besar pemilik UMKM tidak tahu tentang SAK ETAP, jadi mereka tidak menerapkan SAK ETAP. Mereka baru saja mensosialisasikan SAK ETAP dan informasi teknologi terhadap implementasi SAK ETAP. Saran yang diajukan adalah para pemangku kepentingan memberikan sosialisasi SAK ETAP untuk UMKM. Kemudian, UMKM diharapkan menggunakan SAK ETAP untuk menyusun laporan keuangan.

**Kata kunci:** UMKM, SAK ETAP, sosialisasi SAK ETAP, penjualan, latar belakang pendidikan pemilik, usia perusahaan, dan teknologi informasi.

**Abstract**

*Micro, small, and medium enterprises (MSME's) has an important role in indonesia's economy. However, MSME's have several problem, especially in the recording of financial reports. The goverment has contituted Indonesian accounting standards for non publicly accountable entities (SAK ETAP) in 2009 as a guidance of standard in arranging a financial report. The purpose of this research is to test the influence of socialization of SAK ETAP, sales, owner's educational background, enterprises's age, and information technology towards the implementation of SAK ETAP in MSME's.*

*The population of this research were all of the MSMEs owner in Suryodiningratan village. The method of collecting the data was survey by using questionnaire. The sampling method in this research was random sampling and takes 32 samples. The data was analyzed using descriptive analysis and multiple regression analysis.*

*Based on analysis, most of MSME's owner didn't know about SAK ETAP, so they didn't implement SAK ETAP. They just socialized SAK ETAP and technology information towards the implementation of SAK ETAP. The suggestion proposed is the important stakeholders give socialization of SAK ETAP for MSMEs. Then, the MSMEs are expected to use SAK ETAP to arrange financial statement.*

**Keywords:** *MSME's, SAK ETAP, socialization of SAK ETAP, sales, owner's educational background, enterprises's age, and information technology.*

## **PENDAHULUAN**

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Bukti pentingnya UMKM dalam perekonomian Indonesia adalah diberikannya wadah bagi UMKM dan Koperasi dibawah Kementerian Koperasi dan UKM.

Dalam analisis makro ekonomi, UMKM memiliki peran strategis dalam pendapatan nasional dan pengurangan pengangguran sesuai dengan UU No. 20 tahun 2008 bab III pasal V yang berbunyi “ meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan pekerjaan, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan”. Kemampuan UMKM dalam menopang perekonomian Indonesia sudah terbukti sejak krisis ekonomi tahun 1997-1998. UMKM merupakan kelompok pelaku ekonomi tersebar dalam perekonomian Indonesia dan terbukti menjadi katup pengaman pada saat krisis serta menjadi dinamisator pertumbuhan ekonomi pasca krisis (Singgih, 2007:218).

Saputro, dkk. (2010:140-145) melihat bahwa Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia telah banyak memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional sebesar 55.56% berdasarkan data Biro Perencanaan Kementerian Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia pada tahun 2008. Kementerian Koperasi dan UMKM pada tahun 2016 menyatakan bahwa UMKM di Indonesia mencapai 56,6 juta. Dari jumlah tersebut, 99,8% UMKM mampu menyerap 97% tenaga kerja Indonesia. Dengan kata lain, UMKM adalah tulang punggung perekonomian negara (Tuti dan Dwijayanti, 2014:158).

Namun, permasalahan internal UMKM adalah rendahnya profesionalisme sumber daya manusia yang mengelola, keterbatasan permodalan dan akses terhadap perbankan maupun pasar, dan kemampuan penguasaan teknologi yang rendah. Sedangkan permasalahan eksternal adalah iklim usaha yang kurang menguntungkan bagi pengembangan usaha kecil, kebijakan pemerintah yang belum memihak bagi pengembangan usaha kecil, kurangnya pembinaan manajemen, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia (Hafsah, 200:1). Banyak UMKM yang tidak menyediakan atau menyusun laporan keuangan dalam usahanya (Tuti dan Dwijayanti, 2014:158). Rendahnya penyusunan laporan keuangan disebabkan karena tidak adanya peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM. (Pradipta, 2015: 859-860).

Sesuai dengan perkembangan UMKM dalam melaporkan laporannya, kini telah dikeluarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Penerapan standar akuntansi ini diharapkan dapat memberi gambaran kinerja manajemen UMKM di masa lalu dan prospek di masa depan sehingga dapat dipercaya dan diandalkan baik oleh pengurus maupun oleh anggota UMKM dan pihak eksternal yang memiliki kepentingan lain yang berhubungan dengan UMKM (Pradipta, 2015: 860).

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bukti empirik yang mempengaruhi implementasi SAK ETAP pada UMKM yaitu sosialisasi SAK ETAP. Kurangnya

sosialisasi penerapan SAK ETAP dari pihak-pihak yang bersangkutan seperti Dinas Koperasi dan UMKM sehingga pelaku usaha tidak mengetahui tentang standar yang harus mereka jadikan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan, atau pelaku usaha yang sudah mengetahui tetap tidak melaksanakan karena dirasa merepotkan apabila harus menyusun laporan keuangan sesuai SAK ETAP, omzet penjualan dari UMKM yang terkadang tidak jelas karena tidak adanya pemisahan antara uang pribadi dengan usaha dapat menyebabkan tidak terlaksananya SAK ETAP, tingkat pendidikan yang rendah membuat pelaku usaha merasa tidak perlu melakukan pembukuan sesuai dengan SAK ETAP. Sebagian besar pelaku UMKM yang tidak melaksanakan SAK ETAP karena merasa masih baru memulai usaha, banyak juga UMKM yang beranggapan bahwa penerapan SAK ETAP memerlukan tenaga ahli dan teknologi sehingga memerlukan biaya tambahan untuk melakukannya.

Kelurahan Suryodinginratan, Mantrijeron, Yogyakarta adalah salah satu wilayah yang memiliki lebih dari 40 UMKM. UMKM di Kelurahan Suryodiningratan mempunyai jenis usaha yang beraneka ragam seperti perdagangan, industri, percetakan, kerajinan, dan berbagai usaha lainnya. Berbagai upaya dilakukan untuk mengembangkan UMKM di Kelurahan Suryodiningratan. Seperti penawaran pendirian UMKM dengan berbagai bantuan yang diberikan, kredit untuk UMKM, pelatihan bagi UMKM dan calon UMKM, tempat pemasaran usaha, dan sebagainya. Dengan besarnya perhatian dari pihak-pihak terkait sehingga menarik perhatian untuk mengambil objek penelitian pada UMKM di Kelurahan Suryodiningratan, Mantrijeron, Yogyakarta.

Berdasarkan uraian di atas, maka pertanyaan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah sosialisasi SAK ETAP berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM?
2. Apakah besarnya omzet penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM?
3. Apakah tingkat pendidikan pemilik berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM?
4. Apakah umur usaha berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM?
5. Apakah teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM?
6. Apakah sosialisasi SAK ETAP, omzet penjualan, tingkat pendidikan pemilik, umur usaha, dan teknologi informasi berpengaruh secara simultan terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM?

Undang-undang yang dikeluarkan pemerintah tentang usaha mikro, kecil dan menengah adalah UU No. 20 Tahun 2008. Menurut UU No.20 tahun 2008 Pasal 1 disebutkan bahwa :

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak

perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Dalam penelitian Fian Mulyaga (2015: 18-20) kriteria UMKM menurut UU No. 20 tahun 2008 Pasal 6 adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
  - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00.
2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
  - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 sampai dengan Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
  - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp50.000.000.000,00 ( lima puluh milyar rupiah).

Pada tanggal 17 Juli 2009 Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK). SAK ETAP memberikan banyak kemudahan bagi perusahaan dibandingkan dengan PSAK. Sesuai ruang lingkup SAK ETAP, maka standar ini ditujukan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan tidak menyediakan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal.

Laporan keuangan SAK ETAP terdiri dari:

1. Neraca

Neraca merupakan laporan keuangan yang menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu sampai akhir periode pelaporan. Neraca minimal mencakup pos-pos: kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban-kewajiban diestimasi, dan ekuitas.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi memasukkan pos-pos penghasilan dan beban-beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK ETAP mensyaratkan lain. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos: pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, dan laba rugi neto.

3. Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba

a. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba rugi entitas untuk periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut.

b. Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba

Laporan laba rugi dan saldo laba menyajikan laba atau rugi entitas dan perubahan saldo laba untuk suatu periode pelaporan.

c. Laporan Arus Kas

Entitas menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

d. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Dalam penelitian Fian Mulyaga (2016:31) siklus akuntansi laporan keuangan dapat disimpulkan bahwa untuk menyusun laporan keuangan SAK ETAP maka dimulai dari:

1. Mengidentifikasi bukti transaksi penerimaan kas
2. Mengidentifikasi bukti transaksi pengeluaran kas
3. Mencatat (menjurnal) transaksi ke dalam buku jurnal
4. Memposting jurnal ke buku besar
5. Menyusun neraca saldo
6. Menyusun jurnal penyesuaian
7. Menyusun neraca lajur
8. Menyusun laporan keuangan
9. Menyusun jurnal penutup
10. Menyusun neraca saldo setelah penutupan
11. Menyusun jurnal pembalik

Dalam penelitian Fian Mulyaga (2016:104) semakin sering UMKM mendapatkan sosialisasi SAK ETAP maka semakin tinggi implementasi SAK ETAP pada UMKM. Semakin besar skala usaha maka semakin tinggi implementasi SAK ETAP pada UMKM. Umur usaha tidak berpengaruh secara signifikan disebabkan karena kepribadian pemilik UMKM. Semakin baik budaya organisasi UMKM semakin tinggi implementasi SAK ETAP pada UMKM.

Rias Tuti dan S. Patricia Febrina Dwijayanti pada tahun 2014 melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM Dalam Menyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP”, latar belakang pendidikan dan jenjang pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Meskipun pelaku UMKM tidak berasal dari latar belakang pendidikan Ekonomi/Akuntansi atau bahkan hanya menempuh jenjang pendidikan yang rendah, tetapi mereka pernah mengikuti pelatihan atau sosialisasi dan sejenisnya yang berhubungan dengan akuntansi. Pelatihan tersebut secara tidak langsung mengajarkan proses penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Penelitian Teti Rahmawati dan Oktaviani Rita Puspasari (2017: 61-62) menyimpulkan pelaporan keuangan dan pembukuan akuntansi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam perkembangan usaha UMKM. Jika UMKM telah memahami SAK ETAP mereka akan mengimplementasikan SAK ETAP karena mereka meyakini pentingnya melakukan pelaporan keuangan dengan berdasarkan SAK ETAP.

### **Hipotesis Penelitian**

Sosialisasi SAK ETAP adalah pemberian informasi dari pihak yang memahami SAK ETAP kepada para pemilik UMKM agar melaksanakan usahanya sesuai dengan standar. Sosialisasi SAK ETAP dapat diperoleh dari berbagai sumber (Mulyaga, 2016: 34), yaitu: media seperti koran, majalah atau internet mengenai arti penting implementasi SAK ETAP bagi UMKM. Sosialisasi SAK ETAP bisa juga dilakukan melalui seminar

dan pelatihan tentang akuntansi, sosialisasi oleh Instansi Pemerintah, dalam hal ini Dinas Koperasi dan UMKM. Untuk itu Hipotesis-1 yang diajukan sebagai berikut:

$H_1$  : Sosialisasi SAK ETAP berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM.

Omzet penjualan UMKM adalah besarnya penjualan dalam kurun waktu tertentu yang belum diselisihkan dengan biaya. Dengan melakukan pencatatan sesuai dengan SAK ETAP maka UMKM akan mengetahui seberapa besar omzet yang diperoleh selama satu periode. Hipotesis -2 yang diajukan adalah:

$H_2$  : Omzet penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM.

Didalam Undang-Undang Republik Indonesia pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Tingkat pendidikan meliputi SD, SMP sederajat, SMA sederajat, diploma, sarjana, magister, doktor, dan spesialis. Tingginya tingkat pendidikan masyarakat penting bagi kesiapan menghadapi tantangan global. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi memudahkan seseorang untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya. Hipotesis-3 yang diajukan sebagai berikut:

$H_3$  : Tingkat pendidikan pemilik berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM.

Umur usaha adalah lamanya sebuah perusahaan berdiri, berkembang dan bertahan. Umur perusahaan dihitung sejak perusahaan tersebut berdiri berdasarkan akta pendirian sampai penelitian dilakukan. Hipotesis-4 sebagai berikut:

$H_4$  : Umur usaha berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM.

Teknologi adalah berbagai hal dan kemampuan yang digunakan dalam pembentukan, penyimpanan, dan penyebaran informasi. Informasi adalah hasil pemrosesan, manipulasi, serta pengorganisasian dari sekelompok data yang mempunyai nilai pengetahuan bagi penggunanya. Dapat disimpulkan, teknologi informasi adalah teknologi yang berfungsi untuk mengolah data dan memanipulasi data untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Hipotesis-5 sebagai berikut:

$H_5$  : Teknologi Informasi berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM.

$H_6$  : Sosialisasi SAK ETAP, omzet penjualan, tingkat pendidikan pemilik, umur usaha, dan teknologi informasi secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM.

## **METODE**

### **Definisi Operasional Variabel**

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010: 61). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada UMKM. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel implementasi SAK ETAP merujuk dari pedoman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Untuk mengukur variabel implementasi SAK ETAP adalah dengan menggunakan skala *semantic defferensial*. *Semantic defferensial* adalah skala yang bentuknya tersusun

dalam satu garis yang jawaban sangat positifnya terletak di bagian paling kanan garis dan jawaban paling negatif terletak di bagian paling kiri (Sugiyono, 2010: 140).

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2010:61). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

1. *Sosialisasi SAK ETAP (X<sub>1</sub>)*  
Sosialisasi SAK ETAP adalah sosialisasi yang diperoleh pemilik UMKM mengenai SAK ETAP dari pihak –pihak terkait yang dapat memberikan sosialisasi.
2. *Omzet Penjualan (X<sub>2</sub>)*  
Omzet penjualan dalam penelitian ini adalah seluruh penghasilan yang diperoleh UMKM dalam penjualan produknya dalam satu periode.
3. *Tingkat Pendidikan Pemilik (X<sub>3</sub>)*  
Tingkat pendidikan pemilik adalah tingkat pendidikan formal yang ditempuh pemilik UMKM yaitu, SD, SMP sederajat, SMA sederajat, diploma, sarjana.
4. *Umur Usaha (X<sub>4</sub>)*  
Umur usaha adalah lamanya usaha tersebut dijalankan oleh pemilik dari tahun perusahaan berdiri sampai dilakukannya penelitian. Indikator umur usaha diukur berdasarkan waktu (dalam tahun).
5. *Teknologi Informasi (X<sub>5</sub>)*  
Teknologi informasi dalam penelitian ini adalah teknologi yang digunakan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan.

#### **Kriteria Responden, Pengukuran dan Pengambilan Sampel**

Penelitian ini menunjukkan pengaruh sosialisasi SAK ETAP, omzet penjualan, tingkat pendidikan pemilik, umur usaha, dan teknologi informasi dengan implementasi SAK ETAP pada UMKM. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang berada di 4 wilayah Kelurahan Suryodiningratan, Mantrijeron, Yogyakarta yaitu, Pugeran, Kumendaman, Suryodiningratan, dan Minggiran pada bulan Desember 2017 sampai dengan bulan Januari 2018.

Besarnya sampel ditentukan dengan menggunakan metode *random sampling*, yaitu menentukan jumlah sampel sama besar di setiap wilayah. Dari 42 kuesioner yang disebarkan kepada responden, 36 kuesioner dikembalikan oleh responden. Dari 36 kuesioner yang dikembalikan, hanya 32 kuesioner yang dapat diolah.

#### **Model Penelitian**

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = variabel terikat (implementasi SAK ETAP)

a = bilangan konstanta

b = besarnya kenaikan/penurunan Y jika X naik/turun

X<sub>1</sub> = variabel bebas (sosialisasi SAK ETAP)

X<sub>2</sub> = variabel bebas (besarnya omzet)

X<sub>3</sub> = variabel bebas (tingkat pendidikan pemilik)

X<sub>4</sub> = variabel bebas (umur usaha)

X<sub>5</sub> = variabel bebas (teknologi informasi)

e = eror

#### **Teknik Pengujian Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah survey dengan metode angket atau kuesioner. Metode kuesioner ini digunakan untuk memperoleh data dari semua

variabel, baik variabel dependen maupun variabel independen. Kuesioner yang disebarakan harus diuji dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dengan *statistical program for social science* (SPSS).

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Hasil pengujian validitas ditunjukkan oleh suatu indeks yang menjelaskan seberapa jauh suatu alat ukur benar-benar mengukur apa yang perlu diukur dengan kata lain suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011:49). Pengujian validasi dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing item skor dengan total skor. Dengan pedoman bila  $r$  hitung  $\geq r$  tabel pada signifikansi 5% maka butir item dianggap valid, sedangkan bila  $r$  hitung  $< r$  tabel maka item itu dianggap tidak valid. (Ghozali, 2011: 53).

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011:147). Reliabilitas instrumen dari penelitian ini dihitung dengan bantuan program SPSS, uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji reliabilitas teknik *Cronbach Alpha*. Instrumen dikatakan reliable jika *Cronbach Alpha*  $> 0,60$  (Ghozali, 2011:42).

### Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas yang dijelaskan oleh Ghozali (2011: 160) adalah untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik *non parametik Kolmogrov-Smirnov (K-S)*, apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data dalam penelitian berdistribusi normal.

### Uji Asumsi Klasik

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda. Dalam regresi linear berganda ada beberapa asumsi yang harus diuji, yaitu:

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Untuk mendeteksi apakah model regresi linear mengalami multikolinearitas dapat dilihat menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai toleransi untuk masing-masing variabel bebas. Model regresi yang bebas multikolinearitas memiliki VIF di bawah 10 dan nilai toleransi di atas 0,1 (Ghozali , 2011: 105).

2. Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011: 39). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *glejser*, apabila signifikansi  $> 0,05$  artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antar anggota sampel yang diurutkan berdasar waktu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Durbin Watson (uji DW)*.



### Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Setelah data dikumpulkan, akan diuji dengan uji validitas dan reliabilitas. Kemudian dilakukan uji normalitas dan uji asumsi klasik. Setelah itu dilakukan analisis regresi.

### Deskripsi Data Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah pemilik UMKM yang berada di wilayah Pugeran, Kumendaman, Suryodiningratan, dan Minggiran. Berikut adalah karakteristik responden berdasarkan wilayah, jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, jenis usaha, dan pengetahuan mengenai SAK ETAP:

a. Deskripsi Profil Responden Berdasarkan Wilayah

Deskripsi responden berdasarkan wilayah UMKM dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Hasil Deskripsi Responden Berdasarkan Wilayah

Wilayah	Jumlah	%
Pugeran	8	25%
Kumendaman	8	25%
Suryodiningratan	8	25%
Minggiran	8	25%
Total	32	100%

*Sumber : Data yang diolah tahun 2018*

b. Deskripsi Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin pemilik UMKM dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Hasil Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Perempuan	20	62,5%
Laki-Laki	12	37,5%
Total	32	100,0%

*Sumber : Data yang diolah tahun 2018*

Dari tabel di atas diketahui bahwa sebagian responden adalah perempuan yaitu 62,5%.

c. Deskripsi Profil Responden Berdasarkan Usia

Deskripsi responden berdasarkan usia pemilik UMKM dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.** Hasil Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	%
20 - 30 th	14	43,8%
31- 40 th	10	31,3%
41 - 50 th	5	15,6%
51 - 60 th	3	9,4%
Total	32	100,0%

*Sumber : Data yang diolah tahun 2018*

Usia responden sebagian besar adalah antara 20-30 tahun yaitu sebesar 43,8% atau 14 responden.

- d. Deskripsi Profil Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan  
Deskripsi responden berdasarkan tingkat pendidikan pemilik UMKM dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.** Hasil Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
SD	0	0,0%
SMP	2	6,3%
SMA/SMK	16	50,0%
Diploma	6	18,8%
Sarjana	8	25,0%
Total	32	100,0%

*Sumber : Data yang diolah tahun 2018*

Sebagian besar responden adalah dengan tingkat pendidikan SMA/SMK yaitu sebesar 50%.

- e. Deskripsi Profil Responden Berdasarkan Jenis Usaha  
Deskripsi responden berdasarkan jenis usaha dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.** Hasil Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
Dagang	19	59%
Jasa	9	28%
Industri	4	13%
Total	32	100%

*Sumber : Data yang diolah tahun 2018*

Sebagian responden memiliki UMKM dengan bidang usaha dagang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Validitas

#### a. Sosialisasi SAK ETAP

Berdasarkan perhitungan uji validitas variabel sosialisasi SAK ETAP ( $X_1$ ) yang ditunjukkan pada tabel 6 dapat dilihat bahwa dari 5 item pertanyaan mempunyai nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari 0,3440 sehingga semua soal dinyatakan valid.

**Tabel 6.** Hasil Uji Validitas Variabel Sosialisasi SAK ETAP

No	Indikator	Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>r Tabel</i>	Keterangan
1	Media	1	0,533	0,3494	VALID
2	Seminar atau pelatihan akuntansi	2	0,659	0,3494	VALID
3	Instansi pemerintah :	3	0,66	0,3494	VALID
4	Pelatihan dari Lembaga Pendidikan Tinggi	4	0,665	0,3494	VALID
5	Organisasi Masyarakat	5	0,728	0,3494	VALID

Sumber : Data yang dioalah tahun 2018 (SPSS 23)

b. Implementasi SAK ETAP (Y)

Berdasarkan perhitungan uji validitas variabel implementasi SAK ETAP (Y) yang ditunjukkan pada tabel 7 dapat dilihat bahwa dari 16 item pertanyaan mempunyai nilai *Corrected Item -Total Correlation* lebih besar dari 0,3494 sehingga semua soal dinyatakan valid.

**Tabel 7.** Hasil Uji Validitas Variabel Implementasi SAK ETAP

No	Indikator	Item	<i>Corrected Item- Total Correlation</i>	r Tabel	Keterangan
1	Siklus Laporan Keuangan SAK ETAP	1	0,735	0,3494	VALID
		2	0,775	0,3494	VALID
		3	0,726	0,3494	VALID
		4	0,728	0,3494	VALID
		5	0,75	0,3494	VALID
		6	0,788	0,3494	VALID
		7	0,637	0,3494	VALID
		8	0,7	0,3494	VALID
2	Pencatatan Persediaan	9	0,78	0,3494	VALID
No	Indikator	Item	<i>Corrected Item- Total Correlation</i>	r Tabel	Keterangan
3	Kelengkapan Keuangan	Laporan 10	0,851	0,3494	VALID
		11	0,825	0,3494	VALID
		12	0,811	0,3494	VALID
		13	0,858	0,3494	VALID
		14	0,878	0,3494	VALID
4	Frekuensi Keuangan	Laporan 15	0,857	0,3494	VALID
5	Kepatuhan terhadap SAK ETAP	16	0,721	0,3494	VALID

Sumber : Data yang dioalah tahun 2018 (SPSS 23)

c. Teknologi Informasi

Berdasarkan perhitungan uji validitas variabel teknologi informasi ( $X_5$ ) yang ditunjukkan pada Tabel 8 dapat dilihat bahwa 3 item pertanyaan memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih dari 0,3440 sehingga semua pertanyaan dinyatakan valid.

**Tabel 8.** Hasil Uji Validitas Variabel Teknologi Informasi

No	Indikator	Item	<i>Corrected Item- Total Correlation</i>	r Tabel	Keterangan
1	UMKM saya terus mengikuti perkembangan teknologi informasi	1	0,665	0,3494	VALID
2	UMKM saya menggunakan aplikasi akuntansi (MYOB, Accurate, dll) untuk membuat laporan keuangan	2	0,689	0,3494	VALID
3	UMKM saya memiliki karyawan bagian akuntansi/keuangan	3	0,72	0,3494	VALID

Sumber : Data yang dioalah tahun 2018 (SPSS 23)

## 2. Uji Reliabilitas

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat jika Nilai *Cronbach Alpha* untuk implementasi SAK ETAP (Y), sosialisasi SAK ETAP ( $X_1$ ), dan teknologi informasi ( $X_2$ ) lebih besar dari 0,60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut reliabel

**Tabel 9.** Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Kriteria	Keterangan
Implementasi SAK ETAP	0,964	0,60	Reliabel
Sosialisasi SAK ETAP	0,825	0,60	Reliabel
Teknologi Informasi	0,832	0,60	Reliabel

Sumber : Data yang dioalah tahun 2018 (SPSS 23)

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### a. Pengaruh Secara Simultan

Berdasarkan tabel 10 terlihat bahwa nilai Adjust R Square yaitu sebesar 0,301 atau 30,1%. Hal ini berarti 30,1% variabel implementasi SAK ETAP pada UMKM mampu dijelaskan oleh variabel sosialisasi SAK ETAP, omzet penjualan, tingkat pendidikan pemilik, umur usaha, dan teknologi informasi. Sedangkan 69,1% dapat dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

Dalam tabel 10 juga memperlihatkan informasi tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Pada tabel tertera nilai signifikansi sebesar 0,012 maka dapat disimpulkan bahwa variabel sosialisasi SAK ETAP, omzet penjualan, tingkat pendidikan pemilik, umur usaha dan teknologi informasi berpengaruh secara simultan terhadap implementasi SAK ETAP.

### b. Pengaruh Secara Parsial

Pengaruh variabel sosialisasi SAK ETAP, omzet penjualan, tingkat pendidikan pemilik, umur usaha, dan teknologi informasi terhadap implementasi SAK ETAP dapat dijelaskan melalui tabel 10.

**Tabel 10.** Hasil Pengujian Regresi, Asumsi Klasik, dan Normalitas

Faktor	Koef. Regresi	$T_{hitung}$	P	Tolerance	VIF	P Uji Glejser
Constant	9,852	0,513	0,612			0,633
Sosialisasi SAK ETAP	1,655	2,087	0,047	0,873	1,145	0,984
Omzet Penjualan	-1,461	-0,503	0,619	0,843	1,186	0,144
Tingkat Pendidikan Pemilik	0,94	0,305	0,763	0,951	1,051	0,818
Umur Usaha	0,874	0,347	0,731	0,733	1,365	0,352
Teknologi Informasi	2,405	2,293	0,03	0,751	1,332	0,129
Koef. Determinasi ( $R^2$ )	0,414					
Adjust $R^2$	0,301					
$F_{test}$	3,672 (P= 0,012)					
Durbin Waston	1,191					
Kolmogrov-Smirnov	0,124 (p= 0,200)					

Sumber: data diolah tahun 2018 (SPSS 23)

Dari tabel 10 dapat diketahui pengaruh secara parsial, yaitu:

a. Sosialisasi SAK ETAP ( $X_1$ )

Hasil uji statistik pada variabel sosialisasi SAK ETAP ( $X_1$ ) diperoleh t hitung = 2,087 dengan signifikansi = 0,047 < 0,05, dan nilai B pada kolom *Unstandardized Coefficients* sebesar 1,655, maka dapat disimpulkan bahwa sosialisasi SAK ETAP berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM. Oleh karena itu,  $H_1$  diterima.

b. Omzet Penjualan ( $X_2$ )

Hasil uji statistik pada variabel omzet penjualan ( $X_2$ ) diperoleh t hitung = -503 dengan signifikansi = 0,619 > 0,05, dan nilai B pada kolom *Unstandardized Coefficients* sebesar -1,461, maka dapat disimpulkan bahwa omzet penjualan tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM. Oleh karena itu,  $H_2$  ditolak.

c. Tingkat Pendidikan Pemilik ( $X_3$ )

Hasil uji statistik pada variabel tingkat pendidikan pemilik ( $X_3$ ) diperoleh t hitung = 0,305 dengan signifikansi = 0,763 > 0,05, dan nilai B pada kolom *Unstandardized Coefficients* sebesar 0,940, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan pemilik tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM. Oleh karena itu,  $H_3$  ditolak.

d. Umur Usaha ( $X_4$ )

Hasil uji statistik pada variabel omzet penjualan ( $X_4$ ) diperoleh t hitung = -0,347 dengan signifikansi = 0,731 > 0,05, dan nilai B pada kolom *Unstandardized Coefficients* sebesar -0,874, maka dapat disimpulkan bahwa umur usaha tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM. Oleh karena itu,  $H_4$  ditolak.

e. Teknologi Informasi ( $X_5$ )

Hasil uji statistik pada variabel teknologi informasi ( $X_5$ ) diperoleh t hitung = 2,293 dengan signifikansi = 0,030 < 0,05, dan nilai B pada kolom *Unstandardized Coefficients* sebesar 2,405, maka dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM. Oleh karena itu,  $H_5$  diterima.

### Uji Normalitas

Tabel 10 menunjukkan hasil uji normalitas data yang diperoleh melalui uji *Kolmogrov-Smirnov* sebesar 0,124 dan signifikansi 0,200 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### Hasil Pengujian Asumsi Klasik

#### Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 10 terlihat bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0, 10 dan VIF kurang dari 10. Jadi dapat dinyatakan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel bebas pada model regresi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi ini.

#### Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji *glejser* pada tabel 10 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai probabilitas signifikansi > 0,05. Hasil ini berarti tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi model dependen melalui nilai RES2. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas atau dengan kata lain model regresi ini mengandung homoskedastisitas.

### **Autokorelasi**

Berdasarkan tabel 10 diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,910. Nilai  $dL = 1,1092$  dan nilai  $dU = 1,8187$ . Sehingga nilai  $DW = 1,910 > DU = 1,8187$  maka tidak terdapat autokorelasi positif. Dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda terbebas dari asumsi klasik statistik autokorelasi.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sosialisasi SAK ETAP berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM. Hal ini berarti bahwa semakin sering UMKM mendapatkan sosialisasi SAK ETAP maka semakin tinggi implementasi SAK ETAP pada UMKM.
2. Omzet penjualan tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM. Hal ini disebabkan UMKM yang memiliki omzet besar sibuk dengan usahanya sehingga tidak mengimplementasikan SAK ETAP.
3. Tingkat pendidikan pemilik tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM. Hal ini disebabkan oleh motivasi dan persepsi pemilik UMKM terhadap pentingnya pelaporan keuangan.
4. Umur usaha tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM. Hal ini disebabkan karena usaha yang sudah tua cenderung tidak melakukan pencatatan/ pembukuan.
5. Teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan teknologi informasi pada suatu usaha, maka semakin tinggi pula implementasi SAK ETAP pada UMKM.
6. Sosialisasi SAK ETAP, omzet penjualan, tingkat pendidikan pemilik, umur usaha, dan teknologi informasi secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM. Hal ini berarti semakin dilakukan variabel-variabel tersebut, maka semakin tinggi implementasi SAK ETAP pada UMKM.

### **Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dari penelitian ini adalah hanya menggunakan lima (5) faktor yang mempengaruhi implementasi SAK ETAP pada UMKM, yaitu sosialisasi SAK ETAP kepada pelaku UMKM, omzet penjualan UMKM, tingkat pendidikan para pelaku UMKM, umur usaha UMKM dan penggunaan teknologi informasi bagi UMKM. Dalam penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan variabel yang kemungkinan mempengaruhi implementasi SAK ETAP pada UMKM, seperti variabel ukuran perusahaan dan akses modal perbankan. Peneliti selanjutnya juga dapat memperluas wilayah penelitian sehingga jumlah sampelnya lebih besar.

### **Rekomendasi**

Rekomendasi yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi UMKM  
Informasi akuntansi mempunyai peran yang sangat penting dalam meraih keberhasilan usaha termasuk bagi UMKM. Informasi akuntansi yaitu berupa pencatatan keuangan dapat menjadi suatu modal awal bagi pelaku UMKM guna mengambil berbagai keputusan dalam mengelola usahanya. Keputusan tersebut terkait dengan pengembangan pasar, penentuan harga, dan lain sebagainya.

- Disarankan untuk UMKM memperbaiki pencatatan yang lebih sederhana terlebih dahulu agar dapat menyusun laporan keuangan sederhana kemudian secara teratur mengikuti pelatihan agar dapat melaksanakan SAK ETAP.
2. Bagi Dinas Koperasi dan UMKM  
Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sosialisasi SAK ETAP terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM. Oleh karena itu upaya yang dapat dilakukan agar UMKM dapat mengimplementasikan SAK ETAP adalah pihak-pihak terkait yang dapat memberikan sosialisasi SAK ETAP diharapkan untuk dapat memberikan sosialisasi dan pelatihan. Selain melakukan sosialisasi dan pelatihan untuk UMKM, sebaiknya pihak-pihak yang terkait memberikan bantuan baik material maupun non material serta mengawasi penyaluran dan pemakaiannya agar tidak terjadi penyalahgunaan.
  3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Variabel independen penelitian yang digunakan dalam penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dan ditambah dengan variabel yang diduga mempengaruhi implementasi SAK ETAP pada UMKM. Peneliti selanjutnya juga dapat memperluas wilayah penelitian dengan menambah jumlah sampel penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Faridah, Titik. (2015). *Penyusunan Dan Pengungkapan Laporan Keuangan Usaha Kecil Dan Menengah Berdasarkan Sak Etap (Studi Kasus Pada Multi Jaya Atsiri Dan Ud. Wijaya Kusuma Di Blitar)*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Kristanto, Eri. (2011). *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak-Etap) Pada Umkm Pengrajin Rotan Di Desa Trangsan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo*: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Leries, Floren Violetfin. (2013). *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Studi Kasus Pada Cv. Citra Pandion Bernas Di Kabupaten Solok)*. Sumatera Barat: STKIP PGRI.
- Lutfiaazahra, Alifta. (2015). *Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Pada Umkm Pengrajin Batik Di Kampong Batik Laweyan Surakarta*: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Mulyaga, Fian. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada UMKM*: Universitas Negeri Semarang.
- Niode, Idris Yanto. (2009). *Sektor UKM Di Indonesia*: Universitas Negeri Gorontalo.
- Norkamsiah., Agus Iwan Kesuma., dan Agus Setiawaty. (2016). *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Pada Penyusunan Laporan Keuangan*. Samarinda: Universitas Mulawarman.
- Nurrohmah, Isnaini. (2015). *Analisis Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Sebelum Dan Sesudah Menerima Pembiayaan Masyarakat Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah Bmt (Studi Kasus: Bmt Beringharjo Yogyakarta)*: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Pratiwi, Ade Astalia., Jullie J. Sondakh., dan Lintje Kalangi. (2014). *Analisis Penerapan Sak Etap Pada Penyajian Laporan Keuangan Pt. Nichindo Manado Suisan*: Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Pratiwi, Nurita Budi., dan Rustam Hanafi. (2016). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada UMKM*: Universitas Semarang.
- Putra, Hermon Adhy., dan Elisabeth Penti Kurniawati. (2012). *Penyusunan Laporan Keuangan Untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Rahmawati, Teti., dan Oktaviani Rita Puspasari. (2017). *Implementasi Sak Etap Dan Kualitas Laporan Keuangan UmkmTerkait Akses Modal Perbankan*: Universitas Kuningan.
- Raselawati, ade. (2011). *Peranan Sektor Usaha Kecil Dan Menengah Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Rudiantoro, Rizky., dan Sylvia Veronica Siregar. (2012). *Kualitas Laporan Keuangan UMKM dan Prospek Implementasi SAK ETAP*: Universitas Indonesia.
- Singgih, Mohamad Nur. (2007). *Strategi Penguatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Sebagai Refleksi Pembelajaran Krisis Ekonomi Indonesia*: Universitas Kanjuruhan Malang.
- Suci, Yuli Rahmini. (2017). *Perkembangan Umkm (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia*: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan.
- Suwardjono. (2011). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPEE.
- Tejasari, Maharani. (2008). *Peranan Sektor Usaha Kecil dan Menengah Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Tuti, Rias., dan S, Patricia Febrina Dwijayanti. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Umkm Dalam Menyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Etap*: Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
- Wijayanti, Annisa Fitri Dwi. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Atas Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Koperasi (Studi Kasus Pada Koperasi Di Kota Semarang)*. Semarang: Uniersitas Diponegoro Semarang.
- Wiyono, Gendro. (2011). *Merancang Penelitian Bisnis dengan alat analisis SPSS 17.0 & SmartPLS<sub>2.0</sub>*. Yogyakarta: STIM YKPN.